

**PENGARUH *FINANCIAL TECHNOLOGY* DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM DENGAN PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS UMKM MITRA SAMPOERNA RITEL COMMUNITY DI KOTA METRO)**

**Nuril Fijriah<sup>1</sup>, Febriyanto<sup>2</sup>, Deny Edy Widodo<sup>3</sup>**  
Universitas Muhammadiyah Metro

Email : nurilfijri44@gmail.com<sup>1</sup>  
febriyanto0223027901@gmail.com<sup>2</sup>  
denywidodo41@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah *financial technology* dan literasi keuangan yang dimediasi oleh perilaku manajemen keuangan menjadi faktor penentu terhadap kinerja UMKM. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder dan diperoleh dari angket atau kuisioner yang dibagikan kepada pelaku usaha yang tergabung kedalam SRC. Populasi penelitian mencakup seluruh pelaku usaha yang tergabung kedalam SRC, sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling dengan mengecualikan pelaku usaha yang tidak tergabung kedalam SRC dimasa pandemi dan didapatkan 33 pelaku usaha sebagai sampel penelitian. Data diolah menggunakan SmartPLS dengan analisis SEM. Hasil penelitian ini adalah (1) *Financial technology* berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM, (2) Literasi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM, (3) *Fintech* berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, (4) Literasi keuangan berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan, (5) Perilaku manajemen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, (6) Perilaku manajemen keuangan memediasi pengaruh *fintech* terhadap kinerja UMKM, (7) Perilaku manajemen keuangan memediasi secara berlawanan antara *fintech* terhadap kinerja UMKM. Faktor eksternal pandemi covid-19 sangat menentukan. Maka dari itu pelaku usaha harus mengedepankan mitigasi resiko.

Kata kunci: *financial technology*, literasi keuangan, kinerja UMKM, perilaku manajemen keuangan, SRC.

## ABSTRACT

*This study aims to test whether financial technology and financial literacy mediated by financial management behavior are determinants of MSME performance. The approach used in this research is quantitative research, the data used in this research is secondary and obtained from questionnaires or questionnaires distributed to business actors who are members of the SRC. The research population includes all business actors who are members of the SRC, the sample was selected using purposive sampling technique by excluding business actors who were not members of the SRC during the pandemic and obtained 33 business actors as research samples. The data were processed using SmartPLS with SEM analysis. The results of this study are (1) Financial technology has a positive and insignificant effect on MSME performance, (2) Financial literacy has a negative and insignificant effect on MSME performance, (3) Fintech has a positive and insignificant effect on financial management behavior, (4) Financial literacy has a negative and insignificant effect on financial management behavior, (5) Management behavior has a positive and significant effect on MSME performance, (6) Financial management behavior mediates the effect of fintech on MSME performance, (7) Financial management behavior oppositely mediates between fintech and MSME performance. External factors of the covid-19 pandemic are very decisive. Therefore, business actors must prioritize risk mitigation.*

*Keywords: financial technology, financial literacy, MSME performance, financial management behavior, SRC.*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Adanya inovasi di bidang teknologi finansial membawa perspektif baru bagi para pegiat usaha kecil dan menengah (UMKM). Teknologi finansial berpotensi memfasilitasi aksesibilitas produk keuangan bagi individu yang terlibat dalam aktivitas bisnis. Pengusaha memiliki kesempatan untuk memanfaatkan teknologi keuangan untuk mendapatkan pendanaan bagi bisnis mereka.

PT Digital Mediatama Maxima Tbk (DMMX) meluncurkan Pojok Bayar, suatu aplikasi yang menawarkan platform PPOB untuk UMKM guna meningkatkan kinerjanya. Platform ini terpaut dengan layanan Sampoerna Retail Community (SRC), toko kelontong kekinian yang menggambarkan

bagian dari program SRCIS, yang berupaya menaikkan keberlanjutan toko kelontong UMKM dengan memberikan dorongan bisnis. Tidak hanya itu, integrasi Pojok Bayar membolehkan produsen produk digital untuk berpromosi dan berinteraksi dengan cepat serta tepat lewat saluran online.

Pesatnya perkembangan fintech tidak lepas dari kemudahan penggunaannya. Penggunaan *fintech* untuk bertransaksi diperkirakan akan terus meningkat. Hal ini terlihat di tengah pandemi Covid-19 yang mendunia, ketika banyak pegiat usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mendapatkan gangguan bahkan kegagalan dalam operasional usahanya. Meski demikian, ekspansi transaksi

fintech tetap bertahan dan menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan data BI pada Januari hingga Juli 2020, jumlah transaksi *electronic money* bulanan mencapai Rp 16,7 triliun. Angka tersebut naik 59% dari rata-rata nilai transaksi sebesar Rp9,9 triliun pada waktu yang sama tahun lalu. *Fintech* mempunyai kemampuan untuk meningkatkan kinerja dalam situasi ini. Namun disisi lain, menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 90% usaha kecil dan menengah mengalami gangguan operasional akibat pandemic COVID-19 (Kristianus, 2020).

Dari data yang telah dipaparkan diatas telah menunjukkan adanya korelasi negatif antara kenaikan permintaan *e-commerce* dan ekspektasi kenaikan transaksi *fintech* dari 2019 hingga 2021 terhadap sektor ritel yang mengalami penurunan sebanyak 1.200 toko pada tahun 2020. Antara Januari dan Maret 2021, sekitar 90 toko tutup, dengan lebih banyak lagi toko yang akan tutup pada akhir tahun. Data ini mengindikasikan bahwa toko ritel mungkin dapat bertahan selama dan setelah COVID-19 karena koneksi mereka ke platform digital. Oleh karena itu, penulis mengajukan judul: Pengaruh *financial technology* dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), dengan perilaku manajemen keuangan sebagai variabel intervening.

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diketahui rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini:

1. Apakah *Financial Technology* berpengaruh terhadap Kinerja Usaha UMKM di Kota Metro?
2. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja Usaha UMKM di Kota Metro?
3. Apakah *Financial Technology* berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM di Kota Metro?

4. Apakah Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Manajemen Keuangan UMKM di Kota Metro?

5. Apakah Perilaku Manajemen Keuangan berpengaruh terhadap Kinerja UMKM di Kota Metro?

6. Apakah Perilaku Manajemen Keuangan memediasi *Financial Technology* terhadap Kinerja Usaha UMKM di Kota Metro?

7. Apakah Perilaku Manajemen Keuangan memediasi pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha UMKM di Kota Metro?

### **Deskripsi Teoritik**

#### ***Financial Technology***

Menurut definisi Bank Dunia, fintech merupakan salah satu cabang perekonomian yang memanfaatkan teknologi sebagai model transaksinya karena dianggap lebih efisien dalam menyediakan layanan keuangan. Carney mendefinisikan fintech sebagai inovasi teknologi di sektor keuangan yang dapat menciptakan model bisnis, aplikasi, proses, atau produk baru dengan dampak signifikan terhadap elemen, institusi, dan layanan keuangan (FSB, 2017). Menurut definisi Bernando Nicoletti dalam *The Future of Fintech* (2017), *fintech* adalah ekosistem yang tidak hanya mencakup startup tetapi juga perusahaan legacy yang menawarkan layanan keuangan digital. Meskipun istilah *fintech* umumnya dikaitkan dengan startup karena tren penggunaan perangkat lunak digital dalam layanan keuangan saat ini, perusahaan-perusahaan lama juga melakukan transformasi bisnis dengan menawarkan layanan keuangan digital (Kesuma, 2019).

Berdasarkan definisi *financial technology* yang diberikan, *fintech* merupakan layanan yang menggabungkan teknologi dan pembiayaan digital untuk menawarkan layanan atau produk yang lebih efisien dan efektif kepada lembaga

keuangan. *Fintech* telah memberikan kemudahan dalam bertransaksi bagi masyarakat, memungkinkan mereka melakukan pembayaran tanpa repot kapan pun dan di mana pun melalui ponsel pintar mereka.

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan mengacu pada khazanah dan kemampuan seseorang untuk mengelola keuangannya secara efektif, dengan fokus menaikkan taraf hidup serta mencapai kesejahteraan jangka panjang. Perilaku dan kebiasaan keuangan individu sangat erat kaitannya terhadap tingkat literasi keuangannya.

Menurut Zahriyan dalam Ardila (2021), individu dengan tingkat khazanah finansial yang lebih tinggi cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang positif dan mengelola keuangannya secara efektif. Literasi keuangan diadakan guna memenuhi kebutuhan dan kepuasan individu. Preferensi individu untuk memakai jasa keuangan ditentukan oleh pengetahuan, pemahaman, kemampuan, keterampilan, dan kepercayaan diri dalam memenuhi kebutuhan keuangannya. Hal ini dikenal dengan istilah literasi keuangan (Batubara et al., 2020).

Berdasarkan beberapa anggapan di atas, dapat disintesis bahwa kecakapan yang berhubungan dengan uang adalah informasi dan pemahaman tentang identitas dan dana, yang dapat berupa barang-barang moneter, administrasi moneter dan keterampilan administrasi yang berhubungan dengan uang. Perlu diketahui bahwa kemahiran anggaran bukan sekedar memahami perekonomian, namun juga menerapkan informasi anggaran dalam gaya hidup. Semakin tinggi pendidikan seseorang yang berhubungan dengan uang, semakin baik pula kapasitasnya dalam membuat pilihan-pilihan yang berhubungan dengan uang.

### **Kinerja UMKM**

Kinerja UMKM merupakan gambaran atau evaluasi keberhasilan pelaksanaan kegiatan atau proyek yang ditujukan untuk memenuhi tujuan, sasaran, visi, dan misi organisasi. Usaha kecil dan besar harus mencapai kinerja yang baik di segala bidang, termasuk keuangan, produksi, distribusi, dan pemasaran, agar dapat bertahan dan menjadi tulang punggung perekonomian. Usaha kecil dan besar harus mencapai kinerja yang baik di segala bidang, termasuk keuangan, produksi, distribusi, dan pemasaran, agar dapat bertahan dan menjadi tulang punggung perekonomian.

Menurut Hasibuan (Eka, 2020), kerja UMKM mengacu pada hasil usaha yang dicapai oleh individu atau masyarakat ketika menjalankan tugas yang memerlukan keterampilan, pengalaman tertentu, serta tunduk pada batasan waktu dan tekanan. Senada dengan Aribawa (2016:2) yang mengartikan kerja UMKM sebagai hasil kerja yang dikerjakan oleh individu atau kelompok dalam jangka waktu tertentu, selaras dengan nilai dan standar UMKM. Berdasarkan definisi di atas, Dapat disintesis bahwa pelaksanaan UMKM ditentukan oleh pelaksanaan yang dilakukan secara keseluruhan, dibandingkan dengan hasil pelaksanaan, tujuan, target, atau kriteria perdagangan dan sumber daya yang telah diputuskan dan disepakati bersama yang diperlukan untuk memenuhi transformasi dengan pedoman yang ditetapkan oleh undang-undang.

### **Perilaku Manajemen Keuangan**

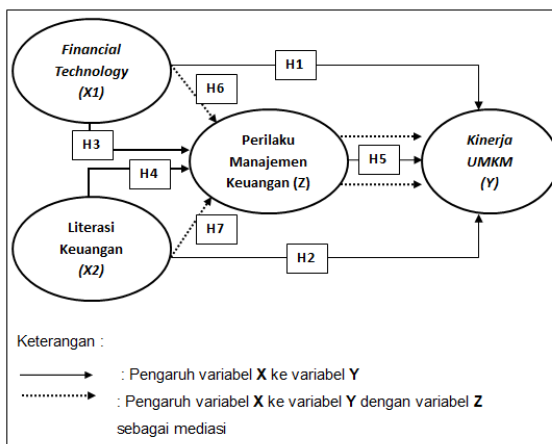
Perilaku administrasi terkait uang adalah pembelian, penyebaran, dan pemanfaatan aset anggaran untuk tujuan yang berbeda (Topa, Hernández dan Zappalà, 2018). Sependapat dengan Amanah, Rahadian dan Iradianty (2016), perilaku administrasi moneter bisa menjadi ilmu yang memperjelas perilaku administrasi anggaran masyarakat dari sudut

pandangan penelitian otak serta identitas dan budaya. Perilaku moneter yang baik dapat dilihat melalui penyusunan anggaran, administrasi dan operasional yang baik. Bagaimana individu mengawasi rekening mereka dan apa yang mereka pikirkan seputar mengawasi dan mengatur dana mereka.

Manajemen keuangan perilaku, juga dikenal sebagai teori perilaku terencana (TBP), dikembangkan oleh Ajzen pada tahun 1991 dalam Iradianty (2016) . TPB merujuk pada kajian yang menjelaskan orang dan perilaku mereka yang mungkin terjadi berdasarkan informasi atau keyakinan yang mereka anut. Setiap orang mungkin mempunyai banyak keyakinan tentang perilaku. Namun, ketika dihadapkan pada suatu peristiwa, hanya sedikit keyakinan yang muncul di benak dan memengaruhi orang tersebut serta perilakunya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disintesis bahwa perilaku manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan dalam mengelola keuangan yang mengacu pada sikap, keyakinan normatif, dan opini dengan output perencanaan, pengelolaan, serta operasional yang baik.

**Kerangka Pikir**



Sumber : Diolah Peneliti (2024)  
 Gambar 1. Kerangka Pikir

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini akan memberikan pandangan mengenai signifikansi hubungan antara variabel-variabel yang diuji. Riset ini berfokus pada toko-toko SRC di Kota Metro. Kajian kuantitatif deskriptif melibatkan investigasi terhadap kelompok atau subset individu tertentu. Penelitian ini menggunakan berbagai metode pengumpulan data dan teknik analisis statistic untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Juliandi, 2018) salah satunya adalah Metode *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS), dan juga menjelaskan kerangka konseptual penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan tekfin terhadap kinerja bisnis yang dimediasi oleh perilaku manajemen keuangan.

**Populasi dan Sample**

Kajian ini berfokus pada UMKM yang berada di wilayah Kota Metro yang merupakan bagian dari program partnership PT. SRC Indonesia Sembilan (SRCIS) yang kemudian menjalankan bisnisnya dengan mendayagunakan *financial technology*. Dari kriteria tersebut, didapati total populasi sebanyak 56 toko ritel. Sample Industri ritel dipilih dalam kajian ini sebagai objek penelitian adalah toko ritel yang terkena dampak wabah Covid-19. Dari kriteria tersebut, didapati total sample sebanyak 33 toko ritel.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Gambaran Umum**

SRC merupakan program yang telah berjalan selama 15 tahun berawal dari sebuah inisiatif tim lapangan Sampoerna di Medan sebagai bagian kegiatan dari superviisi yang melakukan kunjungan setiap minggu yang tujuannya untuk mengecek penjualan dan mendistribusikan produk Sampoerna. Akhirnya inisiatif itu diwujudkan pada Mei 2008 dengan format sebagai pendampingan dan edukasi untuk

memberi wawasan baru terkait pengelolaan bisnis.

Pada tahap awal pengembangannya SRC sudah memiliki anggota sebanyak 57 toko ritel tradisional yang bergabung untuk memperoleh pendampingan bisnis dari tim SRC. Pada tahun 2009 jumlah toko yang didampingi pun meningkat menjadi 4.000

### Hasil Pengujian Hipotesis

#### 1. Hasil Uji R-Square

	R-square	R-square adjusted
Kinerja UMKM	0,271	0,196
Perilaku Manajemen Keuangan	0,246	0,196

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi diatas, model jalur I dan II dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dampak gabungan atau bersamaan X1, X2, dan Z terhadap Y sebesar 0,271. Jadi dapat diperjelas bahwa semua *build* eksogen secara bersamaan berdampak pada Y sebesar 27,1%. Dikarenakan *R-square adjusted* diatas adalah 19,6% maka

#### 2. Hasil Uji F-Square

Hubungan Antar Variabel	f-square
FT -> KU	0,018
FT -> PM	0,326
LK -> KU	0,360
LK -> PM	0,018
PM -> KU	0,001

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Kesimpulan nilai *F-Square* dapat dilihat pada tabel diatas adalah sebagai berikut:

Variabel *financial technology* terhadap kinerja UMKM memiliki nilai  $F^2 = 0.018$ , sehingga dampak ini mempunyai pengaruh yang relatif kecil dari variabel eksogen ke variabel endogen.

Variabel *financial technology* terhadap perilaku manajemen keuangan memiliki

toko yang kemudian pada tahun 2018 juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni sebanyak 100.000 lebih yang tergabung kedalam SRC. Seiring dengan perkembangan teknologi, program SRC pun dikembangkan ke dunia digital dengan diluncurkannya aplikasi AYO SRC.

pengaruh semua konstruk eksogen diatas terkategori lemah.

Dampak gabungan atau bersamaan X1 dan X2, terhadap Y sebelum dimediasi adalah sebesar 0,246. Jadi dapat diperjelas bahwa bahwa terjadi peningkatan *R-square* sebesar 2,5% namun pengaruh semua konstruk eksogen diatas masih terkategori lemah dikarenakan *R-square adjusted* masih 19,6%.

nilai  $F^2 = 0.326$ , maka variabel eksogen mempunyai pengaruh langsung terhadap mediasi.

Variabel literasi keuangan terhadap kinerja UMKM memiliki nilai  $F^2 = 0.36$ , sehingga kecil pengaruh variabel eksogen terhadap endogen.

Variabel literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan memiliki nilai  $F^2 = 0.018$ , sehingga variabel eksogen

memiliki pengaruh yang kecil terhadap intervening.

Variabel perilaku manajemen keuangan terhadap kinerja UMKM memiliki

nilai  $F^2 = 0.001$ , maka efek yang kecil dari variabel intervening terhadap endogen.

### 3. Hasil Uji Direct Effect

Variabel	FT	KU	LK	PM
<i>Financial Technology</i>		0,135		0,511
Kinerja UMKM				
Literasi Keuangan		-0,532		-0,120
Perilaku Manajemen Keuangan		0,027		

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Kesimpulan dari nilai P-Value pada uji dampak koordinat yang dapat dilihat pada tabel di atas adalah sebagai berikut:

*Financial technology* terhadap kinerja UMKM :  $P\text{-Values} = 0.135 (>0.05)$ , artinya dampak *financial technology* berdampak positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM.

*Financial technology* terhadap perilaku manajemen keuangan :  $P\text{-Values} = 0.511 (>0.05)$ , artinya *financial technology* berdampak positif dan tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

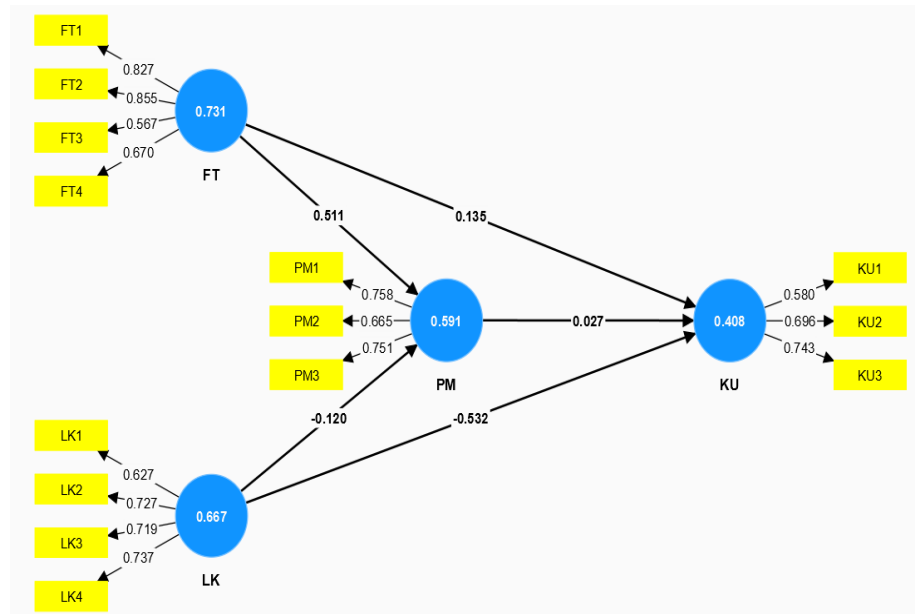
Literasi keuangan terhadap kinerja UMKM :  $P\text{-Values} = -0.532 (<0.05)$ , artinya literasi keuangan berdampak secara negatif

dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM.

Literasi Keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan :  $P\text{-Values} = -0.12 (<0.05)$ , artinya literasi keuangan berdampak secara negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan.

Perilaku Manajemen Keuangan terhadap kinerja UMKM :  $P\text{-Values} = 0.027 (<0.05)$ , artinya perilaku manajemen keuangan berdampak secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Secara grafis, ringkasan gambaran koordinat dampak dari hasil uji diatas dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : Diolah peneliti (2024)

Gambar 2. Hasil SEM-PLS Bervariabel Intervening

#### 4. Hasil Uji Indirect Effect

	Specific indirect effects
FT -> PM -> KU	0,014
LK -> PM -> KU	-0,003

Sumber : Data primer yang diolah, 2024

Kesimpulan nilai *P-Value* pada hasil uji *indirect effect* dapat dilihat pada tabel diatas adalah sebagai berikut :

Dampak tidak langsung *Financial technology* -> perilaku manajemen keuangan keuangan -> kinerja UMKM adalah 0.014 < 0.05 (positif dan signifikan), maka perilaku manajemen keuangan memediasi dampak *financial technology* terhadap kinerja UMKM. Dampak tidak langsung Literasi Keuangan -> perilaku manajemen keuangan -> kinerja UMKM adalah -0.003, dengan < 0.05 (negatif dan tidak signifikan), maka Z memediasi dampak literasi

keuangan terhadap Y kinerja UMKM secara berlawanan.

#### PEMBAHASAN

##### Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM

Inovasi terkait uang merupakan salah satu perkembangan dalam divisi anggaran yang mengacu pada inovasi tingkat lanjut. Perkembangan ini menunjukkan akal sehat, kemudahan akses, kenyamanan dan biaya yang bijaksana. Dengan inovasi anggaran, masyarakat luas juga dapat memanfaatkan administrasi anggaran berbasis teknologi, tanpa harus menempuh jarak yang jauh

untuk mendapatkan administrasi yang berhubungan dengan uang. Inovasi anggaran telah membuat perbedaan dalam mendanai usaha kecil dan menengah yang perlu menyimpan uang. Kehadiran kontrol pengembangan memberikan semangat kepada UMKM untuk mengembangkan usahanya dengan melakukan pertukaran uang muka sederhana melalui inovasi anggaran. Dan hasil penelitian yang dilakukan oleh pencipta adalah inovasi anggaran tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini sejalan dengan penelitian Eniola & Entebag (2017) yang menemukan bahwa inovasi moneter tidak memberikan dampak yang berarti.

Definisi Bernardo Nicoletti dalam Ardila (2021) tidak terbukti terdukung dalam penelitian ini yang mengemukakan bahwa *Fintech* telah memberikan kemudahan dalam bertransaksi bagi masyarakat, memungkinkan mereka melakukan pembayaran tanpa repot kapan pun dan di mana pun melalui ponsel pintar mereka.

Pada penelitian ini, nilai *F-Square financial technology* terhadap kinerja UMKM di Kota Metro sebesar 0.018 yang berarti bahwa pengaruh yang diberikan *financial technology* terhadap kinerja UMKM memiliki efek dengan kategori rendah. *Financial technology* platform Ayo SRC dengan indikator layanan, efektifitas, serta efisiensi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Metro pada pelaku usaha toko ritel disebabkan oleh faktor eksternal pandemi Covid-19 jangka panjang yang menjadi hambatan bagi para pelaku usaha untuk melakukan transaksi bisnis dan mempromosikan produknya melalui platform Ayo SRC akibat adanya *lockdown* yang menyebabkan *fintech* platform Ayo SRC berpengaruh positif dan tidak signifikan.

### **Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM**

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah peneliti uraikan, bahwa setiap harinya terdapat 1-2 toko ritel yang tutup dan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2022) yang menemukan bahwa khazanah finansial tidak berdampak terhadap kinerja UMKM. Begitu pula dengan hasil dari penelitian yang penulis telah lakukan adalah khazanah finansial dengan indikator pengetahuan pengelolaan, pengambilan keputusan, tabungan dan investasi serta suku bunga, inflasi, dan pembiayaan kredit berdampak negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Metro yang berarti khazanah keuangan memiliki dampak yang berlawanan terhadap kinerja UMKM di Kota Metro. Hal tersebut dilihat dari nilai *P-Value* -0.532. Maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dimasa Pandemi Covid-19 dengan gelombang tekanan siklus keuangan direspon negatif, sehingga terjadi tekanan yang fluktuatif dan ketidakpastian akibat Pandemi Covid 19 di Indonesia sehingga literasi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Metro. Indonesia sehingga literasi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Metro.

### **Pengaruh Financial Technology terhadap Perilaku Manajemen Keuangan**

Definisi Bernardo Nicoletti dalam Ardila (2021) mengatakan bahwa *fintech* merupakan layanan yang menggabungkan teknologi dan pembiayaan digital untuk menawarkan layanan atau produk yang lebih efisien dan efektif. Namun pernyataan tersebut tidak terdukung dalam penelitian ini yakni *financial technology* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal tersebut diketahui dari nilai *P-Value* sebesar 0.511 yang dapat disimpulkan bahwa *financial technology*

dengan indikator layanan, efektifitas, serta efisiensi memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan dengan indikator pengelolaan kebutuhan dan pengelolaan keuntungan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti (2021) yang mengemukakan bahwa perilaku manajemen keuangan tidak dipengaruhi oleh *financial technology*. Maka dapat disimpulkan bahwa peran platform Ayo SRC terhadap perilaku manajemen keuangan terkait pengelolaan kebutuhan dan pengelolaan keuntungan pelaku UMKM di Kota Metro belum maksimal. Hal ini didukung dengan nilai *f-square* sebesar 0.326 dengan kategori sedang atau dapat dikatakan belum maksimal dikarenakan faktor eksternal yakni aturan untuk *lockdown* pada masa pandemi covid-19 sehingga *fintech* berpengaruh secara positif dan tidak signifikan.

#### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan.**

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Mayang (2022) mengemukakan bahwa literasi keuangan UMKM di wilayah Kotabumi tidak berpengaruh terhadap perilaku manajemen. Hasil dari penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang penulis telah lakukan yakni literasi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal tersebut dilihat dari nilai *P-Value* sebesar 0.12. Hal ini menunjukkan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan memiliki pengaruh berlawanan terhadap literasi keuangan dimasa Pandemi Covid-19 yang memiliki nilai *f-square* 0.36 dengan kategori hubungan yang kuat. Efek hubungan ini berupa ketidakstabilan keuangan akibat adanya pandemi covid-19 yang berlangsung lama, sehingga walaupun dengan tingkat literasi keuangan yang dimiliki oleh pelaku usaha terkategori baik, tetap saja kinerja UMKM mengalami

kesulitan untuk menjalankan aktivitas *intermidary* nya. Hal inilah yang menyebabkan literasi keuangan berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM di Kota Metro.

#### **Pengaruh Perilaku Manajemen Keuangan terhadap Kinerja UMKM**

Perilaku manajemen keuangan adalah pembelian, distribusi, dan penggunaan sumber daya keuangan yang ditujukan untuk berbagai tujuan. Menurut Widiastuti, Jati, Nawarini & Setyawati, perilaku pengelolaan keuangan merupakan ilmu yang menjelaskan perilaku pengelolaan keuangan masyarakat dari sudut pandang psikologi serta kepribadian dan budaya. Perilaku keuangan yang baik dapat dilihat melalui perencanaan, pengelolaan dan operasional keuangan yang baik. Bagaimana orang mengelola keuangannya dan apa pendapat mereka tentang pengelolaan dan perencanaan keuangannya.

Adapun hasil dari penelitian yang penulis telah lakukan mendapati bahwa perilaku manajemen keuangan berpengaruh positif dan signifikan. Pada penelitian ini telah didapati nilai *P-Value* dari *direct effect* sebesar 0,027 dengan nilai *f-square* sebesar 0,001 dengan kategori efek yang kecil atau dalam artian pengaruh perilaku manajemen keuangan dengan indikator pengelolaan kebutuhan dan pengelolaan keuntungan pada masa pandemi covid-19 mampu membantu pelaku UMKM di Kota Metro untuk mempertahankan kinerjanya dan memitigasi resiko usaha. Dengan manajemen atau pengelolaan usaha serta mitigasi resiko yang baik pada masa pandemi Covid-19, pelaku UMKM di Kota Metro mampu untuk mempertahankan kinerjanya Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan (2020) bahwa perilaku manajemen keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

### **Pengaruh *Financial Technology* terhadap Kinerja UMKM melalui Perilaku Manajemen Keuangan.**

Berdasarkan penelitian teknologi finansial terhadap UMKM, penelitian tersebut berasal dari (Herawati, Kurniawan, Sujana, Dewi, dan Dewi. 2019) menyatakan bahwa adanya sejumlah kemajuan *fintech* juga memberikan kontribusi terhadap kemajuan UMKM. Peran teknologi finansial tidak hanya terbatas pada pembiayaan modal perdagangan tetapi juga meluas ke sudut pandang lain seperti administrasi angsuran terkomputerisasi dan administrasi anggaran. Dengan demikian, teknologi finansial berdampak pada kinerja UMKM, dengan melihat perilaku administrasi terkait uang. Dengan kata lain, pendidikan anggaran dapat membentuk atau berdampak pada terlaksananya UMKM. Meski demikian, karena hasil pengujian yang terukur terkesan tidak material, maka kesimpulan pertimbangan ini seolah-olah menggambarkan kondisi pengujian yang dipertimbangkan, dan tidak dapat digeneralisasikan kepada seluruh masyarakat (para pelaku perdagangan UMKM).

Pada penelitian ini penulis mendapati nilai P-Value sebesar 0,014 dan nilai *R-Square* sebesar 0,271 dalam artian variabel mediasi (perilaku manajemen keuangan) dengan indikator pengelolaan kebutuhan dan pengelolaan keuntungan yang memediasi pengaruh variabel eksogen (*financial technology*) dengan indikator efektifitas dan efisiensi terhadap variabel endogen (kinerja UMKM) dengan indikator perencanaan bisnis, pertumbuhan pendapatan, dan penekanan biaya, atau dapat dikatakan perilaku manajemen keuangan memediasi pengaruh *financial technology* terhadap kinerja UMKM di Kota Metro pada saat masa pandemi covid-19 sebesar 27,1% secara simultan, sisanya dipengaruhi oleh variabel dan indikator lain diluar penelitian ini.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM melalui Perilaku Manajemen Keuangan**

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Bank Dunia pada tahun 2015, banyaknya masyarakat yang tidak mendapatkan layanan anggaran di Indonesia dapat dilihat dari dua sisi, yaitu permintaan dan penawaran. Kemahiran dalam bidang keuangan mendorong keberhasilan penggunaan barang dan membuat pelaku usaha mengembangkan kemampuan penganggaran yang paling baik dan barang sesuai dengan kebutuhannya, kondisi tersebut merupakan syarat bagi kemajuan perilaku manajemen keuangan.

Ikon Diverifikasi Komunitas Perilaku manajemen keuangan bisa membuat perubahan dalam pola berpikir para pelaku ekonomi dalam melihat uang dan keuntungan. Pada penelitian ini didapati nilai *indirect effect* sebesar -0,003 dan nilai *R-Square* sebesar 0,271. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kota Metro yang dimediasi oleh perilaku manajemen keuangan berpengaruh negatif sebesar 27,1% sisanya dipegaruhi oleh variabel dan indikator lain. Sehingga dapat diketahui bahwa khazanah finansial yang dimediasi oleh perilaku manajemen keuangan memiliki dampak secara berlawanan terhadap kinerja UMKM di Kota Metro yang berarti bahwa semakin baik tingkat khazanah finansial pelaku UMKM di Kota Metro yang dimediasi oleh perilaku manajemen keuangan tidak membuat kinerja UMKM di Kota Metro semakin baik dikarenakan faktor eksternal pandemi covid-19 yang mengganggu kegiatan *intermediary* pelaku usaha.

### **PENUTUP**

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan diatas,

maka penelitian yang telah dilakukan ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Financial technology berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Metro.
2. Literasi keuangan berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Metro.
3. Financial technology berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada kinerja UMKM di Kota Metro.
4. Literasi keuangan berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan pada kinerja UMKM di Kota Metro.
5. Perilaku manajemen keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Metro.
6. Perilaku manajemen keuangan memediasi antara financial technology terhadap kinerja UMKM di Kota Metro.
7. Perilaku manajemen keuangan memediasi secara berlawanan antara financial technology terhadap kinerja UMKM di Kota Metro.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang tertera diatas, maka peneliti menyampaikan saran-saran yang mungkin dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun saran-saran penulis adalah :

1. Penggunaan layanan keuangan digital di Indonesia telah berkembang dengan pesat salah satunya adalah penggunaan platform Ayo SRC. Maka dari itu peningkatan literasi keuangan sangat penting agar pelaku usaha toko ritel yang tergabung ke dalam SRC bisa untuk lebih memaksimalkan penggunaan layanan yang telah disediakan, maka dapat diadakan edukasi serta pelatihan-pelatihan agar para pelaku usaha toko ritel dapat meningkatkan penggunaan layanan yang telah disediakan oleh

aplikasi Ayo SRC dan juga mengoptimalkan kinerja *financial technology* pada platform Ayo SRC.

2. Pada penelitian ini pihak-pihak terkait diharapkan dapat memberikan ilmu dan pengetahuan tentang edukasi-edukasi terkait mitigasi resiko usaha guna menjaga kestabilan kinerja UMKM.
3. Selain dari fasilitas yang telah disediakan oleh aplikasi Ayo SRC, hendaknya platform Ayo SRC dapat menambahkan informasi, fasilitas dan layanan terkait pojok bayar atau transaksi produk digital seperti beli token listrik, telepon, internet, paket data, BPJS, PDAM, hingga voucher game agar bisa menjadi sumber keuntungan mitra SRC sehingga pelaku usaha dapat memaksimalkan kinerjanya dengan tujuan mendapatkan keuntungan
4. Setiap jenis usaha tentunya membutuhkan modal. Begitu halnya dengan mitra SRC. Maka dari itu, hendaknya platform Ayo SRC yang telah menyediakan fasilitas layanan pojok modal juga diperlukan survey lapangan terkait penghasilan, aset, dan lain sebagainya yang dilakukan oleh karyawan guna memastikan pencairan dana yang bisa didapatkan oleh pelaku UMKM mitra SRC serta angsuran yang bisa dibayarkan setiap bulannya
5. Pelaku usaha diharuskan memiliki catatan transaksi terkait antara modal dengan keuntungan, sehingga perilaku manajemen keuangan dapat memiliki pengaruh yang lebih signifikan lagi terhadap kinerja UMKM.
6. Untuk kalangan akademis, penelitian ini diharapkan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai *financial technology* dan literasi keuangan yang dimediasi oleh perilaku manajemen keuangan terhadap kinerja UMKM. Penulis mengusulkan agar mendorong penyelidikan agar dapat menyertakan petunjuk-petunjuk lain sehingga penyelidikan ini akan

mendorong perkembangan. Terlepas dari itu, peneliti berharap para akademisi juga akan tertarik untuk memberdayakan kelompok UMKM untuk meningkatkan kemampuan fintech dan kemampuan anggaran mereka yang masih terbatas serta membantu dalam mengasah administrasi anggaran untuk memperluas wawasan para pelaku usaha kecil agar mereka mampu. jauh lebih terorganisir dalam laporan terkait uang sehingga mereka dapat meningkatkan omzet mereka dalam ha perdagangan ranah UMKM.

7. Dengan adanya penelitian ini penulis berharap pemerintah dapat menitik beratkan terhadap edukasi mitigasi resiko untuk keberlangsungan UMKM di Kota Metro dikarenakan UMKM memiliki peran penting dalam menyokong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tugas ini mengharuskan pemerintah untuk memainkan peran penting dalam pemeliharaan dan peningkatan kemahiran terkait keuangan sehingga para pelaku industri dan masyarakat luas tidak seolah-olah mengetahui berbagai administrasi keuangan tetapi juga memahaminya, berbakat dan memiliki kepastian. dalam membuat pilihan dalam mengawasi akun untuk menghilangkan resiko yang berlebih.

### **Rekomendasi Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan serta saran yang tertera diatas, maka peneliti menyampaikan rekomendasi dari penelitian ini yang mungkin dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini. Adapun rekomendasi penelitian penulis adalah :

1. *Financial Technology* berpengaruh terhadap kinerja UMKM, namun berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pengaruh nya terkategori lemah dikarenakan banyak dari para pelaku usaha yang masih belum

mengetahui tentang fasilitas-fasilitas yang didapatkan dari financial technology itu sendiri. Maka dari itu, penulis merekomendasikan agar platform Ayo SRC didesain lebih simple agar fasilitas-fasilitas yang diberikan pada platform Ayo SRC lebih mudah dimengerti dan dipahami oleh para pelaku usaha hingganya fasilitas-fasilitas yang diberikan dapat digunakan secara maksimal oleh para pelaku usaha yang berusia diatas 35 tahun.

2. Berdasarkan hasil uji *direct effect* didapati bahwa literasi keuangan berpengaruh secara berlawanan terhadap perilaku manajemen keuangan dan kinerja UMKM sehingga hipotesis ditolak. Hasil analisis tersebut memiliki arti bahwa semakin rendah literasi keuangan maka semakin rendah pula pengaruhnya terhadap kinerja usaha yang dimediasi oleh perilaku manajemen keuangan. Maka dari itu, peneliti merekomendasikan agar Sampoerna Ritel Community untuk lebih bisa terjun kelapangan mengadakan edukasi bagi para pelaku usaha meningkatkan literasi keuangannya dalam hal memitigasi resiko yang dapat mengancam keberlangsungan UMKM agar dapat memberikan gambaran serta persiapan dalam melaksanakan kegiatan usahanya guna meminimalisir kemungkinan terburuk yang akan terjadi pada kegiatan usahanya.
3. Hendaknya Bank dan seluruh platform digital penyedia produk dan layanan jasa keuangan yang berada dibawah naungan Otoritas Jasa Keuangan khususnya platform Sampoerna Ritel Community harus melakukan kegiatan untuk meningkatkan literasi keuangan seperti edukasi tentang asuransi produk dan layanan jasa keuangan, serta pelatihan dalam pengelolaan keuangan terkait mitigasi resiko yang kemungkinan akan

terjadi baik yang diduga maupun tidak diduga yang disebabkan oleh faktor eksternal. Target pelaksanaan edukasi disarankan kepada masyarakat berusia 30-40 tahun yang bekerja pada sektor tersier dalam hal memitigasi resiko agar tercapainya tujuan usaha.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ardila, I., & Christiana, I. (2020). Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Sektor Kuliner Di Kecamatan Medan Denai. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 3(3), 158– 167.
- Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM Di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 1–13. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- Bank Indonesia. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). In *Bank Indonesia dan LPPI*.
- Eka, P. W. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Medan Marelan. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 8(1), 45–50.
- Eniola, A. A. dan H. Entebang. 2017. *SME Managers and Financial Literacy*. *Global Business Review* 18(3): 559–576. from <https://doi.org/10.1177/0972150917692063>.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling - Metode Alternatif dengan PartialLeast Squares (PLS)*. Universitas Diponegoro.
- Gumelar, A., Nasution, M. I., Oesman, I. F., Ramadini, F., Irfan, M., & Nurliana, N. (2020). Technology mobile banking on customer Satisfaction. *Journal of Physics: Conference Series*, 1(7), 1-8.
- Herawati, N. T., P. S. Kurniawan, E. Sujana, P. E. D. M. Dewi, dan L. G. K. Dewi. 2019. Pemanfaatan Financial Technology dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro dan Kecil. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2(2): 179–186. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.281>.
- Hutabarat, F. (2018). *Pengaruh literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan pada masyarakat jabodetabek*. Institut Pertanian Bogor.
- Juliandi, A. (2018). Structural equation model based partial least square (SEMPLS): Menggunakan Smart PLS. In *Pelatihan SEM-PLS Program Pascasarjana Universitas Batam, 16-17 Desember 2018* (pp. 1–124). Universitas Batam. from <https://doi.org/10.5281/zenodo.1243777>
- Kesuma, I. N. P. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology Pada Umkm Di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*. 4(5), 247–252.
- Kristianus, A. 2020. Kemenkop UKM: 90% UMKM Terdampak Pandemi Covid-19. *Investor Daily*. From [https://investor.id/business/kemenkop-ukm-90\\_ukmterdampak-pandemi-covid19](https://investor.id/business/kemenkop-ukm-90_ukmterdampak-pandemi-covid19).
- Rozi, F., Amalia, M. M., Nurhayati, N. N., Rangkuti, S., & Wahyuni, D. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Manajemen Keuangan UMKM dalam Upaya Pengembangan Usaha. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 81–86.
- Sugiyono, S. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfa Beta.